



Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa

Utami Novita Lestari^{1*}, Rohana Sufia², Ficky Dewi Ixfina³, Risma Firda Diana⁴

¹PGMI/STAI Al Fithrah Surabaya

Email: utaminovita20@gmail.com

²Pendidikan Geografi/FKIP/Universitas Khairun Ternate

Email: rohana.sufia@unkhair.ac.id

³PGMI/STAI Al Fithrah Surabaya

Email: fickydewi@alfithrah.ac.id

⁴PGMI/STAI Al Fithrah Surabaya

Email: rismafirdiamtk@gmail.com

Abstract. *Learning implementation practically changes. Students are no longer the object of learning. The success of education is also determined by the teachers' quality. If teachers can understand the process of acquiring knowledge, then they can determine appropriate learning strategies or methods, one of which is guided inquiry. Guided inquiry is a method that involves students actively discovering concepts independently. Research objective was to determine the implementation effect of the guided inquiry method on science learning outcomes in grade 5th of MI Al-Ghozali Surabaya. This research used quantitative methods. The research population was 39 students. The sampling technique used non-probability sampling. Data collection used interview sheets and tests. The data analysis used Pearson product moment and t-table test. The results showed, value of t-table 37 was 1.68. This shows $t\text{-count} > t\text{-table} = 1.91 > 1.68$. So H_0 was accepted and it stated that there was an increase in student learning outcomes. Besides, r_{xy} is bigger than $r\text{-table} = 0.33617 > 0.316$. It can be concluded that the guided inquiry method has a low effect on increasing student learning outcomes. This is also supported by the results of the coefficient of determination 11.3%, the remaining 88.7% (100% -11.3%) is influenced by other variables which were not examined by researchers.*

Keywords: *Effect of implementation; Guided inquiry method; Sciences learning outcome.*

Abstrak. *Pelaksanaan pembelajaran saat ini mengalami perubahan. Siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran. Kemajuan dan keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh kualitas tenaga pengajar. Jika guru dapat memahami proses memperoleh pengetahuan, maka mereka dapat menentukan strategi pembelajaran atau metode yang tepat, salah satunya adalah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif menemukan konsep secara mandiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA di kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 berjumlah 39 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan tes. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis product moment Pearson dan uji t-tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-tabel 37 adalah 1,68. Ini menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 1,91 > 1,68$. Jadi H_0 diterima dan dinyatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu r_{xy} lebih besar dari $r\text{-tabel}$ atau $0.33617 > 0.316$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh rendah terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil koefisien determinasi sebesar 11,3%, sedangkan sisanya sebesar 88,7% (100%-11,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.*

Kata Kunci: *Pengaruh penerapan, Metode inkuiri terbimbing, Hasil belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam belajar, maka harus difasilitasi oleh metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Iis, Q.U., 2021). Pada pengertian lain metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Arjuniwati, 2019). Pengembangan metode pembelajaran menjadi sebuah keharusan dimana hal ini turut menuntut guru untuk selalu siap mengembangkan dirinya dengan terus menerus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dengan selalu meliputi perubahan dan perkembangan yang dialami dunia pendidikan (Suid AB., dkk., 2017). Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya adalah metode inkuiri. Metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar secara efektif dan kondusif. Menggunakan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas 5 di MI Al-Ghozali Surabaya, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih menggunakan metode yang bersifat konvensional yakni berpusat pada penyampaian materi serta siswa kurang memiliki kesempatan untuk berperan dalam proses pembelajaran. Guru menganggap bahwa metode ceramah sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang akan mengakibatkan siswa tidak tertarik dan sulit dalam menerima pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan oleh guru, pembelajaran guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran IPA menyebabkan sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Herni A., 2021).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan modal bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran serta merangsang keaktifan siswa. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menyebabkan pencapaian rata-rata hasil belajar siswa belum memuaskan, karena masih rendah di bawah KKM yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah, yaitu 75. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, peneliti menggunakan metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu menggunakan metode inkuiri terbimbing. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA di MI Al-Ghozali adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Metode belajar untuk pembelajaran IPA adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Metode pembelajaran ini akan memperkuat daya ingat anak (Ni Kadek T.W., dkk., 2019).

Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas di MI Al Ghozali Surabaya, masih berjalan secara konvensional. Faktor guru, siswa, dan sumber belajar di atas yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Materi pelajaran IPA disampaikan dengan metode ceramah. Peran siswa dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pelajaran IPA. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri adalah dengan metode inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Inkuiri adalah cara pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk menjadi kritis, analisis argumentatif dalam

mencari jawaban-jawaban berbagai permasalahan yang dialami, melalui pengalaman-pengalaman dan sumber lainnya (Sri W., 2021). Sehingga metode inkuiri terbimbing cocok digunakan untuk pembelajaran IPA, sebab siswa terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat proses-proses mental, yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi, M. & Citra, W., (2019) dan Kusuma, P., *dkk.*, (2018) yang berhasil dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing. Perbandingan hasil pembelajaran konvensional dengan penerapan metode inkuiri terbimbing masing-masing sebesar ($t_{hitung} = 5,24 > t_{tabel} = 2,042$) untuk konvensional dan ($22,82 > 17$) untuk inkuiri terbimbing. Kemudian, hasil penelitian Ni Pt., *dkk.*, (2018) menunjukkan bahwa juga menunjukkan adanya peningkatan dan perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 22,24, lebih besar dari rata-rata skor kelompok kontrol yaitu 17,90. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD dan analisis perhitungannya juga menggunakan uji t .

Pembelajaran inkuiri terbimbing memfasilitasi peserta didik dalam proses membangun pengetahuan dan berusaha memotivasi peserta didik melalui penyelidikan dan penemuan. Keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar memungkinkan untuk mencari penyelesaian terhadap pertanyaan dan masalah-masalah yang dihadapi, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan untuk membangun pengetahuan baru. Metode inkuiri terbimbing ini tidak terbatas dapat diterapkan pada siswa SD/MI tetapi juga dapat diterapkan sampai jenjang SMA bahkan perguruan tinggi (Lalu, *dkk.*, 2018).

Berdasarkan permasalahan dan beberapa pendapat di atas maka peneliti melakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih karena mengutamakan kegiatan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah dari guru sesuai dengan materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Guru mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baik untuk guru maupun muridnya (Lovisia, 2018). Siswa yang mengalami kegiatan penemuan diharapkan akan lebih membekas dalam ingatan mereka tentang konsep-konsep yang telah mereka temukan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang akan menjadi fokus penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan dua jenis variabel. *Pertama* variabel bebas (*independent*) yaitu metode inkuiri terbimbing, *kedua* variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar IPA. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas 5 MI Al-Ghazali Surabaya. Populasi dan sampel penelitian adalah keseluruhan siswa kelas 5 di MI Al-Ghazali. Dengan rincian kelas 5A ada 19 siswa, dan kelas 5B ada 20 siswa dengan total ada 39 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah; uji prasyarat dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50, dan uji linearitas menggunakan uji regresi untuk melihat adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan standar deviasi 0,05.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: wawancara kepada guru, observasi, dokumentasi, tes. Ada dua jenis tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman dan hasil wawancara, catatan hasil observasi (dokumentasi), yang paling penting adalah hasil tes (*pre-test* dan *post-test*). Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah hasil tes, sedangkan sumber data sekunder adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terbimbing dengan hasil belajar IPA menggunakan rumus *Pearson product moment*. Kemudian untuk mengetahui tingkat korelasi serta hubungan antara dua variabel digunakan uji " t ". Untuk

mengetahui berapa besar sumbangan variabel X terhadap Y dapat diperoleh dengan berpedoman pada besarnya koefisien determinan yakni r^2 yang dinyatakan dalam persen ($r^2 \times 100\%$).

Tabel 1. Tingkat korelasi.

No.	Tingkat korelasi	Kategori
1.	0,91-1,00	Sangat tinggi
2.	0,71-0,90	Tinggi
3.	0,41-0,70	Sedang
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,000-0,20	Sangat rendah

Sumber: Anas Sudjono dalam Sumarni (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 Uji normalitas yang digunakan pada jumlah sampel kurang dari 50 adalah uji *Shapiro-Wilk*. Berikut ini tabel sajian hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil *output* uji normalitas.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.162	39	.011	.926	39	.013
Y	.125	39	.128	.947	39	.064

Sumber: Hasil olah data primer.

Pengambilan keputusan pada uji linearitas dilakukan dengan kriteria yaitu, membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen (Djazari, *dkk.*, 2013). Berikut ini disajikan tabel hasil uji linearitas:

Tabel 3. Hasil *output* uji linieritas (Anova table).

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Between Metode Inkuiri Groups Terbimbing	(Combined) 1130.731	18	62.818	1.773	.108
Linearity	207.848	1	207.848	5.867	.025
Deviation From Linearity	922.883	17	54.287	1.532	.180
Within Groups	708.500	20	35.425		
Total	1839.231	38			

Sumber: Hasil olah data primer

Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya tahun ajaran 2021/2022 saat menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Berikut ini merupakan tabel sajian hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas 5 mata pelajaran IPA pada tema 6 materi panas dan perpindahannya:

Tabel 4. Hasil *pre-test* dan *post-test*.

No.	Nama Siswa	NILAI		Jumlah
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	FM	53	84	137
2.	HR	31	75	106
3.	IS	60	84	144
4.	KA	37	78	115
5.	MK	60	87	147
6.	MKA	40	69	109
7.	RRP	40	81	121
8.	YA	64	75	179
9.	MH	37	87	124
10.	KA.	65	90	155
11.	AB	40	90	130
12.	ZUA	61	84	145
13.	AM	43	87	130
14.	AZ	48	75	123
15.	KK	76	87	163
16.	VI	38	66	104
17.	EMR.	61	69	130
18.	RN	61	78	139
19.	SS	38	75	113
20.	AH	48	76	124
21.	AF	40	78	118
22.	ASA	65	81	146
23.	MAR	32	66	98
24.	MIM	40	78	118
25.	MKR	38	66	104
26.	MZNR	71	75	146
27.	MA	43	81	124
28.	MHA	43	81	124
29.	MAF	71	90	161
30.	MHU	61	78	139
31.	MRI	30	78	108
32.	MSU	71	90	161
33.	NF	61	78	139
34.	NH	54	76	130
35.	RR	59	67	126
36.	SW	70	76	146
37.	S	59	76	135
38.	SA	45	73	118
39.	VR	71	81	152
		Total		5131

Sumber: data primer

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* menggunakan bantuan *Microsoft Excel* pada tabel 4 menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,33617$ dengan uji signifikan korelasi *product moment*. Adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,316. Hal ini berarti r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} atau $0,33617 > 0,316$.

Selanjutnya peneliti mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan hasil koefisien seperti di atas, maka memperoleh hasil 11,3. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kontribusi sebesar 11,3% terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya. Lebih lanjut, peneliti menguji signifikansi t_{hitung} :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,3\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,3^2}} \\ &= \frac{0,3.6,08}{\sqrt{1-0,09}} \\ &= \frac{1,824}{0,953} = 1,91 \end{aligned}$$

Kemudian peneliti menemukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan $df = n-2$, $n = 39$. Maka $df = 39-2 = 37$. Nilai t_{tabel} dari 37 adalah 1,68. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,91 > 1,68$. Maka H_0 diterima dan dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya saat menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembahasan

Hasil uji normalitas menggunakan normalitas *Shapiro-Wilk* (lihat tabel 2), diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* yakni 0,077. Jadi, angka signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $Sig > 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari *output* tabel uji linearitas (tabel 3), diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,180 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara hasil belajar siswa mata pelajaran IPA (Y) dengan metode inkuiri terbimbing (X). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Jundu, *dkk.* (2019) bahwa secara deskriptif hasil penelitian memberikan informasi bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Temuan penelitian ini didukung dan diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya yang menyatakan bahwa siswa terlihat lebih aktif jika memakai metode inkuiri, dan siswa juga lebih senang terhadap pembelajaran daripada ketika menggunakan metode ceramah. Jika menggunakan metode ceramah siswa sering main sendiri, namun dengan metode inkuiri siswa merasa lebih tertantang dalam kompetisi terhadap antar kelompok. Kondisi ini diperkuat dengan hasil temuan dari penelitian Udiani, Marhaeni, & Arnyana (2017) menginformasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena pada proses pembelajaran siswa lebih aktif untuk mencari informasi dan menganalisis suatu masalah. Proses belajar siswa tidak mengarah ke hafalan tetapi mengerjakan sehingga membantu proses mengingat siswa.

Begitu pula pada peningkatan hasil belajar, guru kelas 5 menyatakan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, karena mereka mempraktikkan materinya secara langsung sehingga mereka lebih mampu memahami materi pelajarannya. Meskipun peningkatan tergolong rendah 11,3% (lihat tabel 1). Meskipun demikian tetap dapat dikategorikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Syarifuddin (2011) menyatakan bahwa salah satu penentu keberhasilan belajar siswa adalah factor pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya didasarkan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran. Dalam penerapannya pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan siswa belajar bukan karena rasa ingin tahu tetapi berdasarkan pengalaman yang meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru mata pelajaran IPA di MI Al-Ghazali Surabaya mengetahui dan pernah menerapkan metode inkuiri terbimbing. Kendala yang sering muncul saat pelaksanaan metode inkuiri terbimbing siswa sering kesulitan untuk menarik kesimpulan. Ketika melaksanakan metode inkuiri terbimbing siswa lebih aktif daripada menggunakan metode ceramah. Siswa juga lebih memahami materi daripada menggunakan metode yang lain kecuali materi yang memang mengharuskan praktikum. Untuk prestasi belajar atau hasil belajar secara umum ada peningkatan, tetapi guru mata pelajaran belum membuat catatan pasti karena belum pernah mencoba *pre-test* dan *post-test*. Kondisi ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,91 > 1,68$. Maka H_0 diterima dan dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya tahun ajaran 2021/2022 saat menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Keberhasilan ini selain dipengaruhi oleh kemampuan guru juga motivasi siswa dalam belajar, karena siswa menjadi aktif sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan tidak monoton hafalan dan mengingat, seperti dalam kegiatan belajar konvensional.

Dapat disimpulkan pula bahwa pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing rendah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Al-Ghozali Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat diketahui dari, ternyata r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} atau $0,33617 > 0,316$. Angka ini juga membuktikan bahwa ada perbedaan yang tidak terlalu besar pada hasil uji-t. Meskipun demikian, pengalaman siswa selama proses pembelajaran memiliki makna tersendiri bagi siswa. Dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti, dan dalam dilanjutkan oleh peneliti lain terkait pengalaman dan motivasi siswa dalam implementasi metode inkuiri terbimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjuniwati. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Peluang Mata Pelajaran Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(3), 3.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Herni, A. (2021). *Wawancara*. Surabaya.
- Iis, Q.U. (2021). *Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI MA Nasyatil Falah Mancak*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Kusuma Putri, N. P. L., Kusmariyati, N., & Murda, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 153–160. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v6i3.21093>
- Lalu, S.A., Agus, R., & I Wayan, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *J.Pijar MIPA*, 13(2), 95.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>

- Ni Kadek T.W., Dewa Nyoman Sudana, & I Gusti Ayu T. Agustiana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas 5 SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 1(3), 16.
- Sri, W. (2021). Studi Literasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Didaktik*, 2(15), 2629.
- Suid, A.B., M. Yusuf, & Nurhayati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 4(3), 74.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Materi Tentang Cahaya, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 45-48.
- Udiani, K., Marhaeni, A. A. I. N., & Arnyana, I. B. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No 07 Bena Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).